BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh budaya organisasi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada auditor kantor akuntan publik di Jakarta Selatan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan dapat membuat kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2018:136) non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi yang telah terpilih sebagai sampel. Sedangkan, purposive sampling merupakan adanya teknik pertimbangan pengambilan sampel tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui Google Form

dan kuesioner tersebut dikirimkan ke peneliti untuk pengolahan data. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti :

1. Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Selatan
2. Minimal yang sudah bekerja 1 tahun

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Hartanto, Grace, Karunawan
2.	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan
3.	KAP Drs. Bambang Mudjiono dan Widiarto
4.	KAP Ernst and Young Indonesia
5.	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

3.2 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:213). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid 19, sehingga peneliti tidak turun langsung ke Kantor Akuntan Publik. Kuesioner disebarakan secara online berupa link Google Form yang dikirimkan melalui whatsapp kepada bidang penelitian dan magang. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistika Package for the Social Sciens) versi 25.

Menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial tertentu. Kuesioner yang disebarakan pada penelitian ini adalah melalui penggunaan skala likert dengan skor jawaban 1 sampai dengan 5. Semakin besar skor pada jawaban kuesioner maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.2 Pemberian Skor untuk jawaban kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

3.3.Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Bebas

Variabel independen dan variabel dependen, kedua variabel tersebut digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh atau penyebab berubah atau munculnya variabel dependen.. Variabel bebas pada penelitian ini adalah budaya organisasi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan.

3.3.2. Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen dan disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja auditor.

Kinerja auditor hasil kerja yang telah dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kelayakan pekerjaan apa yang dilakukan akan menjadi baik dan sebaliknya (Sanjiwani dan Gede, 2016:927).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X ₁)	Perilaku	Memberi batasan perilaku	Likert
	Motivasi	Tercapainya tujuan organisasi	Likert
	Pelayanan	Memberikan pelayanan dengan tepat	Likert

Peraturan	Memberikan peraturan ke karyawan	Likert
Pelayan	Memberikan kepuasan pelayanan	Likert
Sanksi	Memberikan hukuman ke karyawan	Likert
Keandalan	Memberikan kepercayaan ke karyawan	Likert
Jujur	Menaati Ketetapan	Likert
Komunikasi	Memberikan komunikasi dengan baik	Likert
Individual	Memberikan tugas ke setiap karyawan	Likert
Komitmen	Tercapainya tujuan organisasi	Likert

Sumber : Data diolah 2021

Profesionalisme (X ₂)	Pengabdian terhadap profesi	Auditor professional	Likert
		Mengerjakan tugas pemeriksaan	Likert
		Kepuasan batin atas hasil pekerjaan	Likert
		Memiliki sertifikat profesional	Likert
	Keyakinan terhadap peraturan profesi	Mematuhi standar profesi	Likert
		Mematuhi kode etik	Likert
	Kewajiban Sosial	Selalu mengerjakan tugas	Likert
		Memberikan jasa untuk masyarakat	Likert
		Terbuka dan jujur kepada masyarakat	Likert
	Kemandirian	Menyelesaikan tugas yang diberikan	Likert

		Jujur atas laporan keuangan	Likert
		Menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat	Likert
		Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan	Likert
	Hubungan dengan sesama profesi	Bertukar pendapat dengan tim	Likert
		Mendukung penuh organisasi	Likert

		Menerima penilaian atas pemeriksaan	Likert
		Memberikan penilaian ke tim	Likert

Sumber : Data diolah 2021

Gaya Kepemimpinan (X ₃)	Bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja	Likert
	Disiplin	Manajemen waktu yang baik dan mengatur tim dengan efisien	Likert
	Kuatnya motivasi dalam memimpin	Memotivasi organisasi agar mencapai tujuan bersama	Likert
	Cepat dalam pengambilan Keputusan	Meminta pendapat untuk mengambil keputusan	Likert
	Mempunyai banyak Hubungan	Bekerja sama dengan pihak lain	Likert
	Instruksi	Memberikan intruksi mengenai tugas	Likert
	Tugas	Memberikan tugas sesuai dengan arahan	Likert
	Persahabatan	Mudah bersahabat dengan tim	Likert
	Pendengar	Mendengarkan keluhan dan perasaan	Likert

	Cenderung pasif	Mengawasi diskusi saat pengambilan keputusan	Likert
	Partisipasi	Mengajak tim untuk berpartisipasi	Likert
	Penilaian	Memberikan penilaian atas hasil kerja	Likert

Sumber : Data diolah 2021

Kinerja Auditor(Y)	Kemampuan	Menyelesaikan pekerjaan sesuai kemampuan	Likert
	Bekerja sama	Dapat bekerja sama dengan pihak klien	Likert
	Berkompetisi	Dapat berkompetisi sesuai dengan kemampuan	Likert
	Produktivitas	Menambah kemampuan	Likert

	Pengalaman	Mengurangi resiko terjadinya kesalahan	Likert
	Waktu	Mempercepat menyelesaikan tugas	Likert
	Prosedur	Mengikuti prosedur dan kebijakan yang diterapkan organisasi	Likert
	Hubungan	Memperbaiki hubungan dengan klien	Likert

Sumber : Data diolah 2021

3.4. Metoda Analisa Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyediakan data yang dapat diukur dengan mean, minimum, dan maksimum, standar deviasi termasuk dalam penelitian (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data statistik dengan mendeskripsikan atau menjelaskan data yang sudah terkumpul apa adanya, tidak ada niat untuk menarik kesimpulan untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

3.4.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dapat dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Uji kualitas digunakan untuk penelitian yang menggunakan kuesioner bermaksud untuk membuat data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi dalam obyek penelitian menggunakan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan data yang tidak sinkron antara data yang dilaporkan oleh peneliti menggunakan data sesungguhnya dalam obyek penelitian (Sugiyono, 2018:509). Uji validitas merupakan alat ukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner menjadi instrumen penelitian dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner menurut Ghozali (2018:51). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran agar konsisten jika dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada gejala

yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Untuk melihat realibilitas instrumen yang digunakan, maka dapat diukur dengan menggunakan uji statistik teknik Cronbach Alpha. Menurut Ghazali (2018:46) mengatakan bahwa Cronbach Alpha dapat diterima jika $> 0,60$. Semakin dekat Cronbach Alpha dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal menurut Ghazali (2018:161). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan membuat hipotesis : H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig. hitung $> 0,05$

H_A : Data residual tidak terdistribusi norma apabila Sig. hitung $< 0,05$

3.4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah didalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Terdapat dua ukuran untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Keduanya menunjukkan bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi pada variabel regsi yang lain dengan mengambil keputusan yaitu mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10.

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dengan residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menguji apakah terjadi heteroskedastisitas, dengan melihat nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas . Untuk deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat terdapat atau tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antar SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi, sedangkan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah

di studentize. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar pada bagian atas dan bagian bawah angka 0 dalam sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh, apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan bertujuan untuk menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau tidak. Diperkirakan secara statistik nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3.5.1. Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) mengatakan bahwa regresi berganda merupakan alat untuk menguji lebih satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Uji regresi berganda merupakan pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel bisa berlaku buat populasi (bisa digeneralisasikan) analisis regresi linear berganda. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja auditor sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh budaya organisasi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan sebagai variabel independen. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan SPSS versi 25. Rumus model persamaan regresi secara sistematis, yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Auditor
a	: Konstanta
X_1	: Budaya Organisasi
X_2	: Profesionalisme
X_3	: Gaya Kepemimpinan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
e	: Error

Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 % bertujuan untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak menggunakan cara menguji nilai t. Kriteria diterimanya hipotesis thitung dengan ttabel adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan untuk melihat variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat, secara parsial nilai yang lebih kecil merupakan variabel yang berpengaruh. Untuk dapat menghitung t_{hitung} menggunakan rumus $Df = n - k - 1$

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai mendekati satu artinya variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan, nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.